

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena, hubungan, atau karakteristik individu atau kelompok tertentu secara akurat (Aditya, 2009: 2). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan rinci mengenai latar belakang dan sifat khas dari objek atau unit tunggal yang diteliti. Unit tunggal dalam penelitian ini adalah *CV. HB*. Dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diuji, penulis menggunakan analisis statistik yang meliputi analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh kelompok elemen yang bisa berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dan kita tertarik untuk mempelajarinya serta menjadikannya sebagai objek penelitian (Kuncoro, 2009: 118). Adapun definisi elemen dalam hal ini dapat dianalogikan sebagai unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan bulanan (neraca dan laba rugi) yang dibuat oleh perusahaan *CV. HB*, mulai dari berdirinya perusahaan sampai dengan bulan saat penelitian ini dilakukan. Adapun perusahaan ini berdiri pada bulan

Januari 1991 sehingga apabila ditotal sampai sekarang, akan diperoleh jumlah populasi sebanyak 219 .

Sampel adalah bagian dari populasi (Kuncoro, 2009: 103). Adapun dalam metode pemilihan sampel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu metode pemilihan sampel probabilitas dan non-probabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu metode pemilihan sampel non-probabilitas, yaitu *purposive sampling*. Adapun pengertian metode ini adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Kuncoro, 2009: 119). Dalam hal ini, pertimbangan penulis adalah menggunakan sampel dengan laporan keuangan bulanan yang lengkap selama satu tahun, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Di samping itu, data yang digunakan setidaknya dua tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan untuk memudahkan peneliti melakukan perbandingan. Berdasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis menggunakan sampel laporan keuangan bulanan perusahaan, mulai dari bulan Januari tahun 2008 sampai dengan bulan Desember tahun 2009. Apabila dijumlah, diperoleh jumlah sampel sebanyak 24.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau sifat dari objek kajian, yang mana objek kajian tersebut diberi nilai (Solimun, 2008: 20). Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *independent variable* atau variabel bebas dan *dependent variable* atau variabel terikat. Variabel bebas dalam

penelitian ini dinyatakan dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol Y.

1) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah rasio-rasio pengukur efisiensi modal kerja yang diwakili oleh tiga rasio berikut :

a) *Current Ratio* ( $X_1$ )

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Adapun aktiva lancar yang dimaksud meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan *item-item* aktiva lancar lainnya. Hutang lancar perusahaan pada umumnya, meliputi hutang dagang, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan *item-item* hutang lancar lainnya.

Untuk mengukur besarnya *current ratio*, dapat digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) *Receivable Turnover* ( $X_2$ )

*Receivable turnover* adalah rasio yang mengukur berapa kali perputaran piutang setiap periodenya. Adapun akun yang dibandingkan adalah total penjualan kredit yang dihasilkan dengan

rata-rata piutang perusahaan. Dalam menghitung rata-rata piutang perusahaan untuk periode tahunan apabila dimungkinkan bisa digunakan saldo rata-rata piutang tiap bulannya dalam tahun yang bersangkutan tersebut. Berhubung periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode bulanan, maka rata-rata piutang perusahaan dihitung dengan menjumlahkan nilai akun piutang pada awal bulan dan akhir bulan. Kemudian hasil dari penjumlahan tersebut dibagi dua untuk mengetahui berapa besar rata-rata piutang perusahaan.

Untuk mengukur besarnya *receivable turnover*, dapat digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

c) *Net Working Capital Turnover* (X<sub>3</sub>)

*Net working capital turnover* adalah rasio yang mengukur berapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja bersih. Modal kerja bersih dapat dihitung dari selisih aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun akun yang dibandingkan adalah total penjualan yang terjadi, baik tunai maupun kredit dengan rata-rata modal kerja bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam menghitung rata-rata modal kerja bersih perusahaan untuk periode tahunan apabila dimungkinkan bisa digunakan saldo rata-rata modal kerja bersih tiap bulannya dalam

tahun yang bersangkutan tersebut. Berhubung periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode bulanan, maka rata-rata modal kerja bersih perusahaan dihitung dengan menjumlahkan nilai akun piutang pada awal bulan dan akhir bulan. Kemudian hasil dari penjumlahan tersebut dibagi dua untuk mengetahui berapa besar rata-rata modal kerja bersih perusahaan.

Untuk mengukur besarnya *net working capital turnover*, dapat digunakan formula sebagai berikut :

$$NWCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja Bersih}}$$

## 2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasio rentabilitas yang diwakili oleh rasio *return on assets (ROA)*. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh kekayaan atau aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan mengalikan rasio *net profit margin* dengan rasio *total assets turnover*.

Untuk mengukur besarnya *return on assets (ROA)*, dapat digunakan formula sebagai berikut :

$$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva Usaha}}$$

### **3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sehingga tidak memerlukan pengelolaan lebih lanjut (Kuncoro, 2009: 148). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi laporan keuangan bulanan periode 2008-2009, sejarah singkat *CV. HB*, dan struktur organisasi *CV. HB*. Apabila dikelompokkan berdasarkan jenis data yang digunakan, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Adapun data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Data kuantitatif sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu interval dan rasio. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang diperoleh termasuk dalam bentuk rasio. Adapun pengertian data rasio adalah data yang memiliki unsur penamaan, urutan, dan angka nolnya mutlak (Solimun, 2008: 22).

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1) Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan survei literatur. Adapun survei literatur yang dimaksud meliputi jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis.

## 2) Studi Lapangan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Adapun studi lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dan wawancara tersebut dilakukan kepada pihak manajemen dari *CV. HB*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai profil perusahaan dan struktur organisasi dari *CV. HB*.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian yang sudah diangkat sebelumnya. Adapun hal ini ditunjukkan agar mampu menjawab permasalahan penelitian yang ada. Dalam penelitian ini, metode analisis dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

#### 1) Perhitungan dan Analisis Deskriptif Variabel

Pada tahap ini, penulis akan menghitung semua variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun variabel yang dihitung meliputi *current ratio*, *receivable turnover*, *net working capital turnover*, dan *return on Assets (ROA)*, mulai dari bulan Januari tahun 2008 sampai dengan bulan Desember tahun 2009. Sesudah melakukan perhitungan, penulis akan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran kondisi semua variabel yang diuji.

## 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tahap ini, penulis akan menguji model analisis yang sudah dikemukakan sebelumnya dengan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS 17. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat secara langsung pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009: 231-232). Apabila model analisis yang sudah dikemukakan sebelumnya diubah dalam bentuk persamaan regresi berganda, akan menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

$$Y = \text{Return on Assets (ROA)}$$

$$a = \text{Bilangan Konstanta}$$

$$b_1-b_3 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$X_1 = \text{Current Ratio}$$

$$X_2 = \text{Receivable Turnover}$$

$$X_3 = \text{Net Working Capital Turnover}$$

$$e = \text{Variabel pengganggu}$$

## 3) Uji t atau Uji Parsial

Uji ini bertujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (Kuncoro, 2009: 238). Dalam uji ini, penetapan dasar pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis dilakukan sebagai berikut :

a) Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.

b) Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.

Nilai probabilitas dapat diperoleh sesudah kita melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 17. Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* dalam kolom *sig* untuk masing-masing variabel bebas.

#### 4) Uji F atau Uji Simultan

Uji ini memiliki konsep yang hampir serupa dengan uji t atau uji parsial. Adapun hal yang membedakan adalah tujuan dari uji ini, yaitu untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (Kuncoro, 2009: 239). Dalam uji ini, penetapan dasar pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis dilakukan sebagai berikut :

a) Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.

b) Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.

Nilai probabilitas dapat diperoleh sesudah kita melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 17. Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom *sig*.

#### 5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan persamaan regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009: 240). Adapun besarnya nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati angka nol, semakin kecil pula kemampuan persamaan regresi ini dalam menerangkan variasi variabel terikat dan

sebaliknya. Nilai dari  $R^2$  ini bisa dilihat pada tabel *model summary* dalam kolom *R square*.

#### 6) Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang memiliki tingkat hubungan paling erat dengan variabel terikat dalam persamaan regresi yang sudah dibuat sebelumnya. Besarnya nilai korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut (Young, dikutip dalam Trihendradi, 2007:145-146) :

- a) 0,7 – 1,00 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang tinggi
- b) 0,4 – 0,7 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang substansial
- c) 0,2 - 0,4 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah
- d)  $< 0,2$  baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang sangat rendah atau dapat diabaikan.

Adapun besarnya nilai ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* dalam kolom *correlation partial* untuk masing-masing variabel bebas.

#### 7) Uji Asumsi Klasik

Pada tahap ini, penulis akan menguji apakah persamaan regresi yang sudah dikemukakan sebelumnya benar-benar memiliki hubungan yang representatif. Dalam penelitian ini, digunakan empat pengujian asumsi klasik sebagai berikut :

a) Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Wijaya, 2010: 51). Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Adapun cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut (Solimun, 2008: 36) :

- 1)) Multikolinieritas dapat diperiksa melalui tabel *collinearity diagnostics* pada kolom *condition index*, di mana apabila nilai lebih kecil dari 30, berarti asumsi tidak terjadi multikolinieritas terpenuhi.
- 2)) Multikolinieritas juga dapat diuji dari besaran nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*), di mana jika nilai *VIF* lebih kecil dari sepuluh, asumsi tidak terjadi multikolinieritas terpenuhi.

b) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan (Wijaya, 2010: 51). Apabila nilai varian variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, dapat disebut homoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik seharusnya homoskedastisitas atau bukan heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (Solimun, 2008: 36). Apabila hasil grafik plot tidak menunjukkan adanya suatu pola atau *random*, asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas terpenuhi.

c) Uji Asumsi Normalitas Sisaan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel dalam persamaan regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal. Adapun cara untuk mengetahui adanya distribusi data yang normal adalah melalui grafik *P-P plot of standardized residual*. Suatu persamaan dinilai memiliki distribusi data yang normal apabila dalam grafik tersebut memiliki pola garis lurus mendekati sudut  $45^0$  (Solimun, 2008: 36).

d) Uji Asumsi Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi (Wijaya, 2010:54). Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi tersebut. Adapun cara untuk mengetahui adanya problem autokorelasi tersebut dengan menggunakan *Durbin Watson Test* melalui nilai  $DW_{hitung}$  dan  $DW_{tabel}$ . Apabila nilai  $DW_{hitung}$  terletak di antara  $du$  dan  $4-du$  ( $du < DW_{hitung} < 4-du$ ), nilai autokorelasi sama dengan nol dan dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi. Adapun syarat pengambilan keputusan hanya dilakukan untuk autokorelasi tingkat pertama dan persamaan regresi yang mempunyai konstanta dan tidak mempunyai variabel *lag* (Solimun, 2008: 37).